

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Dengan adanya pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa bisa mempunyai pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial, kepekaan terhadap masalah sosial di lingkungannya, dan peranan manusia sebagai makhluk sosial.

Mengajar mata pelajaran IPS di SD tentu membutuhkan kemampuan khusus mengingat karakteristik siswa SD yang masih senang dengan aktivitas bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Masdiana, dkk. (2014) pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini nampaknya juga terjadi di SD N Jajar 1 Kota Surakarta, dimana berdasarkan observasi awal peneliti, siswa di sekolah tersebut masih belum serius untuk menerima pembelajaran, asyik main sendiri, dan tidak dapat duduk dengan tenang memperhatikan pelajaran. Karakteristik ini menuntut guru IPS SD untuk memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat usia anak SD. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik dan mengetahui tahap perkembangan pada anak SD.

Pembelajaran IPS bisa berlangsung dengan lancar dan kondusif serta dapat tercapai tujuan pembelajaran, jika guru mempunyai dan menerapkan

kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tiap-tiap kompetensi tersebut harus dilakukan dengan proporsional. Dengan adanya penguasaan empat kompetensi ini, guru akan dapat membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar IPS dimana merupakan tugas pokok seorang guru. Seluruh komponen pembelajaran akan menemui kesuksesan jika guru mampu mengelolanya secara efektif.

Guru memiliki tiga peran utama sebagai pengelola pembelajaran yakni sebagai perencana, pelaksana dan evaluator terhadap hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Guru sebagai perencana pembelajaran harus dapat melaksanakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dengan demikian, tugas pertama guru sebagai perencana adalah mengembangkan tujuan pembelajaran yang umum menjadi tujuan-tujuan yang khusus dan operasional.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada upaya bagaimana langkah yang dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, aktivitas guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menata interaksi antara sumber belajar yang ada supaya bisa berfungsi dengan optimal.

Sebagai evaluator pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan proses evaluasi secara tepat dengan jenis-jenis tujuan yang dinyatakan dalam bahasa tingkah laku. Tidak semua tingkah laku siswa bisa dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Oleh karena itu, tiap-tiap alat evaluasi yang dilaksanakan guru harus berbeda pula untuk tiap-tiap tingkah laku. Milsanya dalam menilai aktivitas peserta didik dalam melakukan proses belajarnya, seberapa jauh minat dan motivasinya, tidak dapat menggunakan alat evaluasi dalam bentuk tes tertulis dengan menanyakan soal-soal tentang materi belajar yang sudah dipelajari peserta didik. Pada kasus ini membutuhkan alat evaluasi dalam bentuk observasi ataupun angket.

Guru dalam mengelola sebuah pembelajaran, sebaiknya terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang guna menyiapkan serangkaian keputusan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Pembelajaran IPS adalah sebuah sistem. Hal ini mengandung arti bahwa pembelajaran IPS memiliki beberapa komponen antara lain pendidik, peserta didik, tujuan, bahan dan metode ajar kegiatan belajar, serta evaluasi. Sistem pembelajaran tersebut hendaknya saling memiliki interaksi dan adalah satu kesatuan. Pengelolaan pembelajaran yang tidak optimal, maka akan terjadi ketidaksesuaian diantara komponen input, proses dan output pembelajaran sehingga mengakibatkan permasalahan tersendiri, baik untuk guru ataupun siswa. Permasalahan ini timbul jika tujuan (*output*) pembelajaran IPS yang diinginkan tidak optimal.

Pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah. Pembelajaran IPS di SD N Jajar 1 tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dimana pada usia SD masih senang bermain dan melakukan sesuatu secara langsung. Sementara, karakteristik pembelajaran IPS sendiri tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh Meziobi, dkk. (2014) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan dalam pembelajaran IPS, guru menunjukkan perilaku yang baik, pengajaran harus sarat akan nilai, pengawasan penuh terhadap kelas, penggunaan beragam ilmu pendidikan pengajaran. Guru IPS diharapkan akan terlatih secara profesional untuk memastikan penanaman yang efektif terhadap nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pengajaran IPS tersebut dilakukan dengan pembagian keterampilan tentang sikap yang benar dan nilai-nilai melalui teknik dan prosedur yang tepat. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode, model dan media pembelajaran mengandung unsur permainan, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi keunikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran IPS di SD yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengelolaan Pembelajaran IPS di SD N Jajar 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta.
3. Evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai informasi mengenai pengelolaan pembelajaran IPS di sekolah dengan sebaik-baiknya.

b. Guru

Diharapkan guru khususnya guru IPS dapat memanfaatkan penelitian ini dalam upaya meningkatkan kinerja guru terhadap pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan datang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi awal guna membantu menyusun dugaan awal atau hipotesis penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan pendidikan terutama mengenai pengelolaan pembelajaran IPS.